

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi efikasi diri pada pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kecamatan Ciracas, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

- 1) Mayoritas penderita Diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kecamatan Ciracas Ciracas berusia di atas 40 tahun (97,1%), didominasi oleh perempuan (78,6%), memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/MA (44,3%), bekerja di bidang "lain-lain" (52,9%), telah menderita diabetes lebih dari 5 tahun (57,1%), dan sebagian besar berstatus menikah (81,4%).
- 2) Sebagian besar pasien Diabetes Melitus Tipe II menunjukkan tingkat efikasi diri yang beragam, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menentukan apakah efikasi diri mereka tinggi atau rendah.
- 3) Terdapat korelasi yang signifikan antara usia dan efikasi diri pada pasien Diabetes Melitus Tipe II, dengan nilai p-value sebesar 0,001 ($<0,05$). Responden yang lebih muda (≤ 40 tahun) memiliki efikasi diri lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berusia di atas 40 tahun.
- 4) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan efikasi diri pada pasien Diabetes Melitus Tipe II (p-value 0,187 $> 0,05$), meskipun perempuan cenderung menunjukkan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

- 5) Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan efikasi diri, dengan p-value sebesar 0,048 ($< 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berbanding lurus dengan meningkatnya efikasi diri pasien dalam mengelola Diabetes Melitus.
- 6) Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis pekerjaan dan efikasi diri (p-value 0,041 $< 0,05$). Pasien yang berprofesi sebagai PNS, anggota Polri/TNI, atau wiraswasta cenderung memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pekerjaan.
- 7) Terdapat hubungan yang signifikan antara durasi menderita Diabetes Melitus dengan tingkat efikasi diri (p-value 0,036 $< 0,05$). Pasien yang telah mengalami penyakit ini selama lebih dari 5 tahun cenderung memiliki efikasi diri yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang baru didiagnosis kurang dari 5 tahun.
- 8) Terdapat hubungan signifikan antara status pernikahan dan efikasi diri (p-value 0,033 $< 0,05$). Pasien yang memiliki pasangan cenderung menunjukkan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berstatus janda atau duda.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan anggota keluarga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya efikasi diri dalam mengelola diabetes melitus tipe II. Pasien perlu lebih proaktif dalam memantau kadar gula darah, menerapkan gaya hidup sehat, serta mematuhi rekomendasi medis guna mencegah terjadinya komplikasi.

Peran keluarga juga sangat penting dalam memberikan dukungan emosional dan fisik, seperti membantu mengatur pola makan, mendorong aktivitas fisik, serta mengingatkan jadwal pengobatan. Dengan dukungan keluarga yang optimal, pasien diharapkan lebih percaya diri dan mampu menjalani perawatan dengan lebih baik.

5.2.2 Bagi Puskesmas Kecamatan Ciracas

Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan program edukasi dan pendampingan bagi pasien diabetes mellitus tipe II, terutama dalam meningkatkan efikasi diri mereka. Program ini dapat mencakup penyuluhan kesehatan secara berkala, pelatihan manajemen diri bagi pasien, serta konsultasi rutin dengan tenaga kesehatan. Selain itu, Puskesmas juga dapat mengembangkan program berbasis komunitas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan diabetes secara mandiri dan efektif.

5.2.3 Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional (FIKES UNAS)

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum, khususnya dalam bidang keperawatan yang berfokus pada manajemen penyakit kronis. Selain itu, temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan, terutama dalam hal edukasi dan pendampingan pasien dengan penyakit kronis seperti diabetes melitus tipe II. FIKES UNAS juga diharapkan dapat mendorong lebih banyak penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi efikasi diri pasien.

5.2.4 Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efikasi diri pada pasien diabetes melitus tipe II. Studi di masa mendatang dapat memperluas cakupan penelitian dengan mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi berpengaruh terhadap efikasi diri, seperti aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Selain itu, metode penelitian dapat dikembangkan dengan menggunakan desain longitudinal guna menganalisis perubahan efikasi diri pasien dalam kurun waktu tertentu.

